



Journal Homepage



<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/tekiba/index>

**TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat**



Journal Title

## Penguatan Organisasi Pecinta Alam (Green Campus) Melalui Diklatsar



Kahan Tony Hendrawan<sup>1</sup>  Joan Rhobi Andrianto<sup>2\*\*</sup>  Muslimin<sup>3</sup> 

<sup>1</sup>[kahan.stkipjb@gmail.com](mailto:kahan.stkipjb@gmail.com), <sup>2</sup>[joan.rhobi87@gmail.com](mailto:joan.rhobi87@gmail.com), <sup>3</sup>[muslimin@stkipjb.ac.id](mailto:muslimin@stkipjb.ac.id)

\*\*Correspondence Author : [joan.rhobi87@gmail.com](mailto:joan.rhobi87@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas PGRI Jombang, Jl. Pattimura III/20 61417 Jombang Jawa Timur

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article History:

Revised Date: 20 November 2024

Published Date: 30 November 2024

#### Keywords:

Organizational Strengthening,  
Training, Green Campus Organization

Organization is a process of identifying, forming, team working, defining and delegating authority, responsibility and establishing relationships with the aim of enabling people to work together effectively towards set goals. Strengthening the organization is one of the goals of forming members who have knowledge, skills and mentality in accordance with the vision and mission of Green Campus organization. Training is the first step to provide an in-depth understanding of the values, culture and basic skills needed by members of an organization. One of effective way to improve the quality and capacity of human resources in an organization is through basic education and basic training. In training, new members are trained to understand the roles, responsibilities, technical and non-technical skills that are relevant to the organization's goals. Thus training is not just technical training, but also a process of mental strengthening, emotional and intellectual strength of its members. Through this activity, it can make the members of organizations become competent, professional and have high integrity, so that they are able to face future challenges more prepared and confident. The method used in implementing this community service consists of three stages, namely: planning, implementing mentoring, and evaluating the results of mentoring. In this community service activity there were 10 participants. In this evaluation there are four aspects namely: (1) Usefulness, (2) Understandability, (3) Strengthening methods, and (4) Suitability. So, it can be concluded that this activity really hit the targets or participants as shown by the evaluation results with an average score is very good (86.20%), and good (13.80%).

## 1. PENDAHULUAN

Organisasi adalah suatu proses identifikasi dan pembentukan serta pengelompokan kerja, mendefinisikan dan mendelegasikan wewenang maupun tanggung jawab dan menetapkan

hubungan - hubungan dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerjasama secara efektif dalam menuju tujuan yang ditetapkan. Menurut [1] Organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang yang memiliki tujuan dan pandangan masing-masing Penguatan organisasi

adalah salah satu aspek penting dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dalam organisasi adalah melalui pendidikan dan pelatihan dasar atau diklatsar. Diklatsar berfungsi sebagai langkah awal untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai, budaya, serta keterampilan dasar yang diperlukan oleh anggota organisasi.

Organisasi merupakan kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan [2]. Dapat disimpulkan Organisasi adalah kelompok orang yang memiliki tujuan dan prinsip yang sama, bekerja bersama-sama secara teratur dan sistematis, untuk mencapai tujuan sama dengan menggunakan dasar aturan atau hukum yang telah dibuat bersama. Dari hal tersebut menurut [3] tujuan pembentukan kelompok adalah untuk memperluas dan meningkatkan kecintaan terhadap alam dan isinya di antara anggota kelompok bahkan masyarakat umum.

Beberapa nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa, oleh [4] antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja Implementasi Pendidikan Karakter keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam diklatsar, anggota baru dilatih untuk memahami peran, tanggung jawab, serta keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan dengan tujuan organisasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat menginternalisasi nilai-nilai yang mendukung visi dan misi organisasi serta siap berkontribusi secara aktif dan produktif. Dan di perkuat oleh [5] diklatsar ini juga berfungsi menjelaskan cara atau metode yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai peduli lingkungan maupun nilai yang lain. Selain itu, diklatsar juga menjadi wadah bagi anggota untuk memperkuat ikatan sosial, memperdalam kerja sama, serta menumbuhkan semangat dan loyalitas terhadap organisasi.

Sumber Daya Manusia sangat penting untuk negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia, ini di karenakan penduduk yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dapat membangun bangsa menjadi negara maju yang memiliki penduduk yang cerdas [6]. Dengan demikian diklatsar bukan hanya pelatihan teknis semata, tetapi juga proses penguatan mental, emosional, dan intelektual para anggotanya. Melalui kegiatan ini, organisasi dapat membentuk anggota yang kompeten, profesional, dan berintegritas tinggi, sehingga mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih siap dan percaya diri. Berdasarkan pengertian ini kita dapat melihat bahwa hakekat yang mendasari organisasi adalah tujuan, system, dan aturan atau hukum. Dalam organisasi, tujuan merupakan hal yang sangat penting sebagai arah mana organisasi tersebut. Pengembangan dilakukan melalui organisasi mahasiswa (Ormawa). Keikutsertaan mahasiswa dalam sebuah perkumpulan/organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan hak yang melekat dalam diri mahasiswa yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan, yakni "Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa" Dalam pembentukan wadah seperti organisasi usaha yang pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi tersebut. Kejelasan isi dari tujuan organisasi akan menjadi acuan untuk setiap langkah yang akan dilakukan oleh organisasi. Organisasi pecinta alam adalah wadah bagi individu yang memiliki ketertarikan, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati. Pecinta Alam Green Campus sebagai organisasi mahasiswa yang bergerak dibidang Pecinta Alam dan ekologi serta menjadikan dirinya sebagai organisasi yang terbuka (untuk mahasiswa Universitas PGRI Jombang) Organisasi ini berperan sebagai tempat berkumpulnya para pecinta alam yang ingin memperdalam pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam memahami, melestarikan, serta menikmati keindahan alam secara berkelanjutan. [7] mengungkapkan organisasi

kemahasiswaan di dalamnya terdapat: sumber daya manusia yang beragam (karena organisasi adalah kumpulan manusia), sumber daya alam dan lingkungan, tujuan yang hendak dicapai. Selain sebagai sarana belajar, organisasi pecinta alam juga menjadi wadah untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan melalui berbagai aktivitas lapangan, kampanye, dan kegiatan konservasi. Dengan berbagai kegiatan seperti pendakian gunung, ekspedisi, penanaman pohon, hingga kampanye edukasi lingkungan, organisasi pecinta alam bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Menurut [3] tentunya hal ini menegaskan bahwa pecinta alam bukan sekedar penikmat alam, namun sangat mencintai alam dan isinya.

Selain itu, para anggotanya juga diajak untuk meningkatkan keterampilan bertahan hidup di alam bebas, bekerja sama, serta menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Keberadaan organisasi pecinta alam sangat penting dalam konteks tantangan lingkungan saat ini, seperti perubahan iklim, kerusakan hutan, dan kepunahan spesies. Organisasi Pecinta Alam terdapat peran kepemimpinan dalam membentuk perilaku positif pro lingkungan [8]. Melalui kegiatan dan edukasi yang dilaksanakan, organisasi ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan dan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, organisasi pecinta alam bukan hanya sekedar komunitas, tetapi juga gerakan yang mengedukasi dan menginspirasi untuk merawat dan mencintai bumi yang menjadi tempat tinggal kita bersama.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi hasil pendampingan. Ini bertujuan memberikan acuan organisasi maupun perorangan dalam pengelolaan. Penguatan organisasi PECINTA ALAM (Green Campus) dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

### a. Perencanaan

Pada tahap tim pengabdian kepada masyarakat menyajikan berbagai informasi agar diperoleh wawasan. Penyajian informasi

ini dibagi dalam beberapa tahap yang meliputi materi dan tugas.

### b. Pendampingan

Pendampingan dengan menyelenggarakan responsi dan diskusi kelompok tentang materi-materi yang telah di informasikan sebelumnya. Hal ini tidak hanya dimaksudkan untuk memperjelas dan memperluas materi yang telah dibahas, tetapi juga meningkatkan ketajaman para peserta dalam menganalisis permasalahan secara operasional dalam diskusi kelompok.

### c. Evaluasi

Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pencapaian program kegiatan pengabdian pada masyarakat yang meliputi proses kegiatan informasi dan diskusi kelompok melalui kegiatan pelatihan.

Tahapan, cara, dan hasil dari kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.

No	Tahapan	Kegiatan	Pihak yang terlibat	Hasil
1	Perencanaan awal Koordinasi	Pemetaan Situasi: Lakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memahami kondisi internal dan eksternal organisasi. Tentukan aspek organisasi yang memerlukan penguatan, misalnya kepemimpinan, struktur organisasi, komunikasi internal, atau pengelolaan sumber daya. Rumuskan tujuan penguatan organisasi secara spesifik, terukur, realistis, dan berbatas waktu (SMART).	Tim pengabdian masyarakat, mitra	Jadwal pelaksanaan kegiatan
2	Perencanaan: Merancang materi	Susun rencana kerja yang mencakup program-program penguatan berdasarkan prioritas, seperti: Penguatan tata kelola organisasi, Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, Pengembangan jejaring dan kolaborasi. Pelibatan Kepentingan: Libatkan seluruh anggota organisasi dalam proses perencanaan untuk membangun rasa kepemilikan bersama.	Tim pengabdian masyarakat	MasyarakatMateri pelatihan dan lembar kerja
3	Pelaksanaan pelatihan	Penguatan Struktur dan Tata Kelola Revisi visi, misi, dan nilai-nilai organisasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Perbaiki mekanisme kerja, pembagian tugas, dan wewenang untuk meningkatkan efisiensi. Bangun sistem dokumentasi dan pelaporan yang transparan. b. Peningkatan Kapasitas Anggota Pelatihan dan Workshop: Adakan pelatihan di bidang kepemimpinan, manajemen, komunikasi, dan penyelesaian masalah. Mentoring dan Coaching: Bentuk tim mentor untuk mendampingi anggota dalam meningkatkan keterampilan. Program Rotasi Tugas: Terapkan rotasi posisi untuk meningkatkan wawasan anggota tentang berbagai aspek organisasi. c. Penguatan Komunikasi	Tim pengabdian masyarakat	Peningkatan dalam pengelolaan organisasi

## 3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring pada tanggal 22-23 Desember 2023 di Bumi Perkemahan Wonosalam diikuti oleh 10 peserta. Untuk teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan

diberikan sesuai tema kegiatan yaitu penguatan organisasi pecinta alam (green campus) melalui diklatsar dan materi sesuai dengan kurikulum pelatihan kompetensi dan keahlian anggota tim pengabdian, pembagian tugas dilakukan. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan.



**Gambar 1a.** Kegiatan Pelatihan Bersama

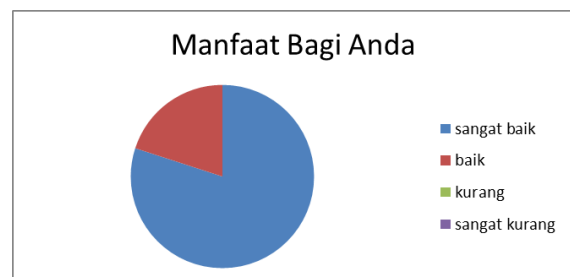


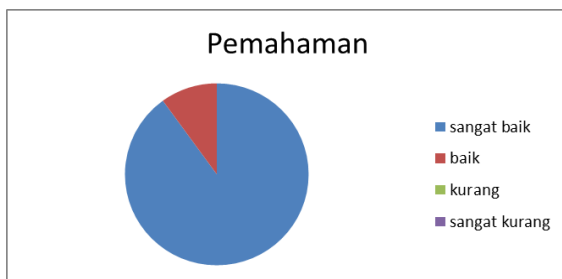
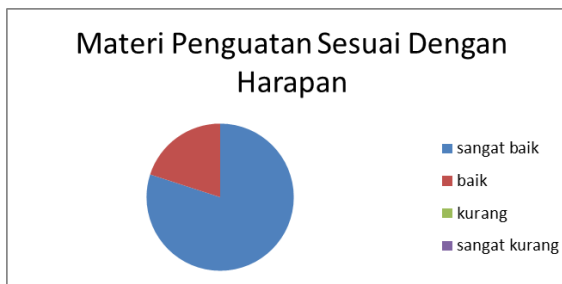
**Gambar 1b.** Kegiatan Pelatihan di Wonosalam

Kegiatan penguatan organisasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi, guna memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan serta meningkatkan produktivitas anggota melalui perbaikan sistem dan manajemen. Menurut [9] aspek pengorganisasian terlihat dengan adanya pengaturan pekerjaan dan sumber daya manusia yang disesuaikan pada unit kerja masing-masing. Mengembangkan struktur organisasi yang jelas dan efisien untuk mendukung operasional. Menyusun mekanisme kerja dan pembagian tugas yang terorganisir untuk meningkatkan akuntabilitas. Menurut [10] hal pertama yang

dipahami oleh peserta pelatihan adalah difusi inovasi. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap anggota organisasi melalui pelatihan dan mentoring, Mengelola sumber daya organisasi (manusia, finansial, material) secara optimal untuk mencapai tujuan. Seperti yang disampaikan [11] SDM yang baik mampu membawa organisasi tersebut ke arah tujuan yang lebih baik. Memastikan keberlanjutan organisasi dengan pengelolaan sumber daya yang efektif. Mendorong pengembangan potensi individu dalam mendukung tujuan organisasi sehingga tercipta internal yang solid demi terciptanya keterbukaan dan kerja sama antar anggota melalui komunikasi yang efektif, rasa kebersamaan dan kepemilikan terhadap organisasi, memperkuat ikatan antara anggota untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis. Menurut [12] Pentingnya pengorganisasian bagi organisasi adalah sebagai mekanisme utama yang digunakan manajer atau pemimpin untuk mengaktifkan rencana, meminimalkan pemborosan, seperti duplikasi usaha dan sumber daya organisasi yang menganggur serta menciptakan dan memelihara hubungan antara semua sumber daya organisasi. Sehingga mencegah miskomunikasi dan konflik internal yang dapat menghambat kinerja. Dimana terdapat kompetensi yang menjadi tujuan tim untuk dikuasai oleh peserta.

Pada tahap akhir kegiatan, tim meminta peserta untuk merefleksikan hasil penguatan yang disampaikan secara lisan serta mengisi instrumen evaluasi keterlaksanaan program yang disediakan dalam google form. Instrumen evaluasi mengukur aspek kebermanfaatan, keterpahaman, kesesuaian metode, serta kesesuaian materi dengan harapan peserta. Penguatan organisasi pecinta alam (green campus) melalui diklatsar dari materi tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan organisasi.



**Gambar 2.** Hasil Angket Kebermanfaatan Materi**Gambar 3.** Hasil Angket Tentang Keterpahaman Materi**Gambar 4.** Hasil Angket Metode Penguatan**Gambar 5.** Hasil Angket Secara Umum Materi Penguatan Ini Sesuai Dengan Harapan

Hasil analisis evaluasi angket tentang kesesuaian materi Total peserta pelatihan yang juga menjadi responden dalam pengisian angket untuk evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini ada 10 peserta. Dimana terdapat empat aspek utama yang menjadi bagian dari fokus dalam evaluasi. Kebermanfaatan materi sebanyak 80% sangat baik dan 20% baik. Keterpahaman materi 90% sangat baik dan 10% baik. Metode penguatan 90% sangat baik dan 10% baik. Kesesuaian materi 80% sangat baik dan 20% baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat mengena pada sasaran atau peserta yang ditunjukkan dari hasil evaluasi dengan skor rata-rata kategori sangat baik sebesar 86,20% dan kategori baik sebesar 13,80%.

#### 4. PEMBAHASAN

Diklatsar (Pendidikan dan Latihan Dasar) merupakan program pendidikan awal yang biasanya wajib diikuti oleh calon anggota organisasi pecinta alam. Diklatsar bertujuan untuk memberikan pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan mental kepada para peserta agar mampu menjalankan aktivitas alam bebas dengan aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai organisasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh [13] bahwa tujuan diklatsar adalah “memberi kesempatan bagi seorang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, termasuk meningkatkan perkembangan pribadinya. Penguatan organisasi pecinta alam melalui Diklatsar dapat diwujudkan dengan membentuk anggota yang memiliki pemahaman nilai-nilai organisasi. Diklatsar menanamkan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi seperti kebersamaan, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh [14] yang menyatakan dalam peningkatan kualitas SDM, peran diklat sangat dibutuhkan terutama pada saat setelah peserta diklat mengikuti diklat karena untuk mengetahui perkembangan dari evaluasi yang berkelanjutan agar terpatau perkembangannya.

Keterampilan teknis peserta dibekali kemampuan teknis seperti navigasi darat, survival, panjat tebing, dan teknik pertolongan pertama di alam bebas. Mental yang kuat melalui simulasi dan tantangan, peserta dilatih untuk memiliki mental tangguh menghadapi kondisi ekstrem di alam. Kesadaran Lingkungan diklatsar menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Beberapa manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan diklatsar, regenerasi anggota diklatsar menjadi pintu masuk untuk merekrut anggota baru yang memiliki kualitas sesuai standar organisasi. Meningkatkan Solidaritas Kegiatan yang dilakukan bersama-sama, seperti survival atau pendakian, meningkatkan solidaritas dan kerja sama di antara anggota. Variabel-variabel yang ada pada kapasitas organisasi akan mendukung kinerja dari sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika salah satu variabel mengalami kekurangan maka akan berdampak pada kinerja organisasi tersebut dan akan menimbulkan masalah. Maka dari itu organisasi dituntut untuk

bisa meningkatkan kapasitas organisasi untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah yang di hadapinya [15]. Meningkatkan Kompetensi Organisasi dengan anggota yang memiliki keterampilan dan pengetahuan memadai, organisasi menjadi lebih kuat dan siap menghadapi tantangan. Identitas dan loyalitas organisasi proses diklatsar yang intens dan penuh pengalaman membangun kebanggaan serta loyalitas peserta terhadap organisasi.

Keberhasilan Diklatsar dapat diukur dari Jumlah anggota baru berkualitas semakin banyak anggota baru yang terlatih, organisasi semakin kuat. Peningkatan Partisipasi dan aktivitas anggota hasil diklatsar aktif dalam kegiatan organisasi dan menunjukkan kontribusi nyata. Terciptanya Lingkungan Organisasi yang Harmonis: Solidaritas dan rasa saling menghargai meningkat setelah melewati proses Diklatsar. Capaian Prestasi organisasi yang kuat menghasilkan kontribusi positif, baik di tingkat internal (pelestarian alam) maupun eksternal (kegiatan sosial dan kolaborasi). Dari proses pelaksanaan bahwa peserta telah memahami tentang penguatan organisasi melalui diklatsar. Hal ini terlihat dari proses penyampaian materi Penguatan Organisasi. Hal ini sejalan apa yang di sampaikan oleh [16] Organisasi kemahasiswaan merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan ilmu dan pengetahuan serta pengembangan kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Organisasi pecinta alam memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran ekologi, dan membangun hubungan harmonis antara manusia dan alam. Organisasi pecinta alam memiliki peranan besar dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup hal ini terlihat dalam program-program yang dijalankannya. Kejelasan visi dan misi yang kuat akan menjadi landasan utama dalam menjalankan program dan menarik anggota. Komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan komunitas untuk memperkuat organisasi pecinta alam, sehingga semua anggota memahami dan mendukung visi

dan misi organisasi. Komitmen dan kemampuan dari anggota sangat berperan penting demi berjalannya suatu organisasi, dengan diikuti program kerja yang relevan dan berkelanjutan. Manajemen Organisasi yang Efektif, terstruktur, transparansi, dokumentasi dan evaluasi menjadi bahan untuk berkembangnya suatu organisasi. Sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh [17]. Peran Organisasi Pecinta Alam dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa sebagai Wujud Civic Engagement. Penguatan organisasi pecinta alam membutuhkan kerja sama, komitmen, dan inovasi dari seluruh anggotanya. Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, organisasi tidak hanya menjadi wadah untuk berkegiatan, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata dalam pelestarian alam dan membangun generasi yang peduli lingkungan. Undang-Undang No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup harus dijadikan landasan dalam melestarikan lingkungan [18]. Organisasi pecinta alam sudah selayaknya dijadikan wadah untuk membentuk anggota-anggotanya dalam melestarikan lingkungan serta menularkan karakter peduli lingkungan kepada masyarakat [19], [20].

## 5. KESIMPULAN

Diklatsar (Pendidikan dan Latihan Dasar) merupakan langkah strategis dan efektif untuk memperkuat organisasi pecinta alam. Melalui Diklatsar, anggota baru tidak hanya dibekali pengetahuan dasar tentang lingkungan hidup dan prinsip-prinsip konservasi, tetapi juga dilatih keterampilan teknis seperti navigasi, survival, dan mitigasi risiko. Selain itu, Diklatsar juga menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai solidaritas, tanggung jawab, serta komitmen terhadap visi dan misi organisasi. Diklatsar akan menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan bagi organisasi dan lingkungannya. Dengan pelaksanaan Diklatsar yang terstruktur dan berkualitas, organisasi dapat membangun fondasi sumber daya manusia yang kompeten, solid, dan berintegritas. Hal ini berkontribusi pada keberlanjutan organisasi, peningkatan kapasitas kolektif, serta terciptanya dampak nyata dalam upaya pelestarian lingkungan. Diklatsar bukan hanya menjadi gerbang awal keanggotaan, tetapi juga langkah krusial dalam mencetak kader pecinta alam yang tangguh dan berdedikasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, kami sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, tenaga, dan pemikiran. Keberhasilan yang kami capai hari ini tidak lepas dari kerja sama, semangat, dan dedikasi kita bersama. Terima kasih kepada rekan-rekan, dan semua yang telah meluangkan waktu serta memberikan kontribusi terbaiknya. Semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang bermanfaat dan menjadi motivasi bagi kita untuk terus melangkah maju.

## REFERENSI

- [1] E. Harapan, M. Pd, S. Ahmad, and D. MM, *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2022.
- [2] F. Supanto, "Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat." Empatdua Media Intrans Publishing, 2019.
- [3] M. Aswandi and D. Manda, "Peran Komunitas Pencinta Alam Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan," *J. Kaji. Sos. dan Budaya Tebar Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 55–63, 2023.
- [4] K. P. Nasional, "Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa," Jakarta Badan Penelit. dan Pengemb. Pus. kurikulum, 2010.
- [5] F. Puspitasari, "Internalisasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Diklatsar Bagi Anggota Kmpa Faktapala Periode 2018/2019." IAIN Purwokerto, 2019.
- [6] S. Apriani, "Pengelolaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna (Ssg) Dalam Menumbuhkan Karakter Baku (Baik Dan Kuat) Bagi Pemuda Di Daarut Tauhiid Bandung," *J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 10, no. 2, 2014.
- [7] K. Kosasih, "Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa," *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 25, no. 2, pp. 188–198, 2017.
- [8] A. Suryanda, M. Miasyah, and D. Septiani, "Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan melalui Keikutsertaan Siswa SMA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam," *Quagga J. Pendidik. Dan Biol.*, vol. 12, no. 2, pp. 94–103, 2020.
- [9] N. K. Suryani, M. M. Se, and I. P. U. Ir John Ehj Foeh, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Tinjauan Praktis Aplikatif*. Nilacakra, 2019.
- [10] S. Trihantoyo, K. Amalia, and M. S. Haq, "Penguatan Kapasitas Organisasi Melalui Leadership Training Menghadapi Normal Baru di Pondok Pesantren," *DEDICATE J. Community Engagem. Educ.*, vol. 1, no. 01, pp. 12–27, 2022.
- [11] L. P. Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Bumi Aksara, 2021.
- [12] K. T. Lodan, "Penguatan Organisasi Dalam Pengembangan Kapasitas Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Batam," *Kebijak. J. Ilmu Adm.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–6, 2022.
- [13] D. Diana and B. Waluya, "Implementasi Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Santri," *Sosio Reli. J. Kaji. Pendidik. Umum*, vol. 15, no. 2, 2017.
- [14] A. Anita, H. Lestari, and D. Lituhayu, "Peran diklat dalam peningkatan kualitas SDM di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah," *J. Public Policy Manag. Rev.*, vol. 2, no. 1, pp. 111–120, 2013.
- [15] N. F. Yusuf and S. B. Utami, "Kapasitas Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di Indonesia *Organizational Capacity In Improving The Quality Of Education Madrasah In Indonesia*," *Responsive*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2018.
- [16] S. Patunru, A. Jam'an, and M. Madani, "Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar," *Competitiveness*, vol. 9, no. 2, pp. 151–163, 2020.
- [17] Y. Hikmatika, "Peran Organisasi Pecinta Alam Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sebagai Wujud Civic Engagement (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Himpunan Pecinta Alam SISPAKALA di SMA Labschool

- UPI Bandung).” Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- [18] Novindri, M. R., Hidayani, S., & Lubis, E. Z. (2020). Penerapan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Dalam Pengelolaan Limbah Cair di Usaha Dagang Tahu Jawa (Studi Kasus di Pabrik Tahu Usaha Dagang Jawa). *JUNCTO: Jurnal Ilmiah Hukum*, 2(1), 60-67.
- [19] Prasetyawan, A. B., & Ariati, J. (2020). Hubungan Antara Adversity Intelligence Dan Stres Akademik Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) Di Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 619-632.
- [20] Hikmatika, Y. (2021). Peran Organisasi Pecinta Alam Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sebagai Wujud Civic Engagement (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Himpunan Pecinta Alam SISPAKALA di SMA Labschool UPI Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).